

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai ringkasan yang menyatakan hasil dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan untuk digunakan sebagai alat informasi dan komunikasi oleh beberapa pihak yang berkepentingan dengan data keuangan maupun aktivitas perusahaan. Di samping itu, manajemen membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan jumlah *asset*, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Kemudian laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau berbagai alasan yang menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan. (Baridwan Zaki, 2004).

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi sehubungan dengan sumber daya ekonomi;
2. Menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi;
3. Memperkirakan kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba;
4. Menginformasikan mengenai perubahan aset dan kewajiban; dan
5. Mengungkapkan informasi relevan.

2.3 Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode yang mana menjadi suatu komponen penting dalam bisnis perusahaan karena pendapatan sebagaimana menjadi objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan terjadi akibat dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktivitas perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Menurut Suroto (2000:26), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penting bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang. Pendapatan akan mempengaruhi banyak barang yang dikonsumsi, dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi akan bertambah dan kualitas barang menjadi aspek dalam pemilihan barang (Prasanti, 2016).

Di sisi lain, pengertian pendapatan dapat berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan yang menjadi klaim atas barang dan jasa yang disiapkan atau dihasilkan tersebut. “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal atau entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan aktivitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal,” (Sofyan Harahap, 2004).

Bagi perusahaan, pendapatan adalah suatu komponen yang penting dalam bisnis perusahaan, yakni pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi suatu perusahaan, semakin besar laba yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pula kondisi keuangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Kieso, Warfield, Weygantd (2018, 955), menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut:

“Gross inflow of economic benefits during the periode arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants.”

Dapat kita pahami dari keterangan di atas sebagaimana yang sebelumnya telah disebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan normal entitas selama suatu periode berjalan yang mana arus masuk tersebut menyebabkan ekuitas entitas menjadi naik yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Warfield et al., 2018).

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, pendapatan adalah:

“Revenue are the inflows or other enchancement of assets of entity or settlement of liability (or combination of both) during a period from delivering

or producing goods, rendering services or other activities that constitute the entities on going or central operation.”

Dapat kita simpulkan dari definisi tersebut bahwa pendapatan adalah peningkatan aktiva (*inflow concept*), kemudian dinyatakan bahwa pendapatan adalah penurunan kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan utama lainnya (*outflow concepts*) (*Financial Accounting Standards Board, 2021*).

Dari penjelasan yang ada, karakteristik utama yang mendefinisikan pendapatan sebagaimana definisi-definisi pendapatan di atas, yakni:

- 1) Kegiatan utama atau kegiatan operasional yang terus-menerus,
- 2) Adanya kenaikan *asset* dari setiap transaksi ekonomi sehingga mengakibatkan adanya aliran masuk,
- 3) Pendapatan diperoleh dari pengurangan kewajiban, pelunasan, dan lain sebagainya,
- 4) Dihasilkan oleh suatu entitas bisnis yang aktif,
- 5) Hasil dari pemberian jasa maupun penjualan produk perusahaan, dan
- 6) Terjadinya peningkatan dalam ekuitas.

2.4 Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan umumnya yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi suatu entitas digolongkan menjadi dua jenis, yaitu pendapatan usaha atau pendapatan di luar usaha (pendapatan lain-lain).

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha sebagaimana dimaksud dengan pendapatan utama (operasional) adalah pendapatan atau penghasilan perusahaan yang berasal dari

operasi inti atau kegiatan utama bisnis perusahaan berupa penjualan barang dan penyerahan jasa. Pendapatan usaha terbagi menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor (*Gross Sales*) dan pendapatan bersih (*Net Sales*). Pendapatan kotor (*Gross Sales*) adalah pendapatan yang berasal dari semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan penjualan atau pengurangan-pengurangan lainnya seperti faktur retur barang. Pendapatan bersih (*Net Sales*) adalah pendapatan yang berasal dari hasil penjualan bersih yang telah diperhitungkan (dikurangkan) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.

2. Pendapatan di luar Usaha

Pendapatan di luar usaha sebagaimana dimaksud dengan pendapatan lain-lain (pendapatan non operasional) adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas di luar bidang usaha utama perusahaan dimana diperoleh dari periode tertentu. Contoh pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Bunga (*Interest Earned*) adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan dengan meminjamkan uang kepada entitas lain berupa bunga yang sudah menjadi hak perusahaan.
- 2) Penghasilan Sewa (*Rent Earned*) adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan dengan menyewakan suatu objek atau harta yang dimiliki perusahaan kepada entitas lain. Contoh menyewakan tanah, gudang, atau rumah kantor.
- 3) Penghasilan Dividen Kas (*Cash Dividend Earned*) adalah penghasilan perusahaan sebagai bagian laba (keuntungan) karena perusahaan lain telah mengeluarkan saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan.

- 4) Penghasilan Royalti atau *profit asset* adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan sebagai bentuk dari keuntungan karena perusahaan menjual harta (*asset/royalty*) selain barang yang merupakan objek usaha pokoknya.

2.5 Pengakuan Pendapatan

Dalam menjalani proses bisnis, pendapatan (*revenue recognition principle*) dapat diakui ketika suatu perusahaan kemungkinan akan menerima masa manfaat ekonomi di masa mendatang, dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal, yaitu laba perusahaan. Pengakuan pendapatan dapat diakui sesaat setelah terealisasikan dan saat telah diterima atau didapatkan.

Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari basis konseptual. Oleh karena itu, laba hanya dapat diperoleh secara konseptual jika memenuhi standar kemampuan diukur (*measurability*) dan keandalan (*reability*) dan pendapatan dapat diakui jika memenuhi syarat keterukuran nilai aset, adanya suatu transaksi, dan proses penghimpunan secara substansial telah selesai (Suwardjono, 2014).

Berdasarkan SAK ETAP bagian Daftar Istilah (2009:121) pengakuan adalah suatu proses dimana memasukkan seluruh proses yang telah sesuai dengan definisi unsur dan memenuhi kriteria ke dalam laporan laba rugi dan neraca. Adapun definisi unsur dan kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016):

- 1) Adanya manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut kemungkinan besar akan mengalir ke entitas; dan
- 2) Nilai atau biaya atas pos dapat diukur secara andal.

Pengakuan pendapatan yang telah sesuai dengan pedoman akuntansi harus memenuhi tiga syarat, yakni:

- 1) Pendapatan direalisasikan ketika perusahaan melakukan pertukaran barang dan jasa untuk mendapat *cash*,
- 2) Pendapatan direalisasikan ketika menerima sejumlah uang sebagai bentuk pertukaran dari aset (harta) perusahaan yang dijual kepada entitas lain, dan
- 3) Pendapatan direalisasikan dari hasil perusahaan melakukan aktivitas jasa untuk mendapat keuntungan dari entitas lain, ketika *earning process* selesai.

Menurut Kieso, Warfield, dan Weygandl (2014,889) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dapat dilakukan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari penjualan produk perusahaan dapat diakui pada tanggal transaksi, ketika barang diserahkan kepada pelanggan.
- 2) Pendapatan atas pemberian jasa dapat diakui ketika jasa tersebut telah dilakukan dan telah ditagih kepada pelanggan.
- 3) Pendapatan dari pelepasan atau penjualan aset (harta) selain barang yang merupakan objek dari usaha pokok perusahaan dapat diakui pada saat tanggal penjualan atau pertukaran.
- 4) Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan *asset* perusahaan seperti pendapatan bunga, sewa, dan royalti dapat diakui saat berlakunya ketika *asset* tersebut digunakan.

Menurut L.M Samrin mengemukakan pengertian pendapatan, sebagai berikut:
“Pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang kepada pelanggan.”

Menurut *Accounting Terminology Bulletin No. 2* mendefinisikan pendapatan, sebagai berikut:

“Berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan, bunga, dan dividen yang diperoleh dari investasi dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.”

Dalam hal ini, pengertian pengakuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengaku, atau mengakui. Sedangkan menurut Richard G. Schreoden dan Myrtle W. Clark (2000, 98), definisi pengakuan adalah: “Pengakuan (*recognition*) adalah suatu proses formal untuk mencatat transaksi atau kejadian. Akuntansi yang berdasar pada transaksi (*transcation based accounting*) mengakui dan melaporkan pendapatan yang telah direalisasi atau dapat direalisasi.” Definisi tersebut menjelaskan bahwa waktu ditentukannya pengakuan pendapatan sangat mempengaruhi realisasi pendapatan.

Menurut *Concept Statement No. 5* dari *Financial Accounting Standard Board* (FASB) *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises* (2016), pengakuan adalah tindakan merekam atau melaporkan sesuatu secara resmi, seperti melaporkan aset, kewajiban, laba, pengeluaran dan sejenisnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam SAK ETAP Bab 20 tentang Pendapatan, pendapatan terjadi dari empat jenis transaksi. Setiap jenis pendapatan digolongkan ke dalam kriteria-kriteria pengakuan pendapatan yang berbeda-beda. Adapun kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut.

1) Pendapatan dari Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan atau *sales revenue* adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan hanya dari aktivitas penjualan. Pendapatan barang tersebut mengacu pada jumlah pendapatan dari barang sebelum dikurangi biaya apapun, dihitung selama periode yang konsisten. Pendapatan dari suatu penjualan barang oleh perusahaan dapat diakui apabila semua kondisi berikut telah terpenuhi:

- a. Manfaat dari kepemilikan barang milik perusahaan telah dialihkan kepada pelanggan/pembeli, termasuk dengan risiko di dalamnya.
- b. Adanya pengujian yang harus dilakukan terhadap keadaan transaksi untuk menentukan risiko dan manfaat telah dialihkan oleh perusahaan kepada pelanggan. Hal ini biasanya manfaat dan risiko atas pengalihan tersebut terjadi ketika barang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak yang bersangkutan dimana status berubah menjadi legal.

Perusahaan dapat mengakui suatu pendapatan dari penjualan barang ketika:

- a. Ketika jumlah atau nilai dari pendapatan dapat diukur secara andal;
- b. Manfaat ekonomi akibat dari transaksi mengalir ke dalam perusahaan; dan
- c. Perusahaan tidak mempertahankan keterlibatan manajerial hingga dimana diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kendali efektif atas barang yang terjual.

2) Penyedia Jasa

Pendapatan atas jasa dapat diakui apabila hasil atau nilai maupun jumlah dari suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal sesuai dengan tahap penyelesaian pada akhir periode pelaporan yakni metode persentase penyelesaian. Kemudian

hasil maupun jumlah dapat diestimasi dengan andal apabila telah memenuhi keadaan berikut:

- a. Adanya manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan;
- b. Jumlah atau nilai dari pendapatan yang dimiliki diukur secara wajar;
- c. Pengukuran pada tingkat penyelesaian pada akhir periode dapat diukur secara wajar; dan
- d. Biaya-biaya yang termasuk ke dalam penyelesaian transaksi dapat diukur secara wajar.

Jika dalam periode tertentu jasa yang diberikan tidak dapat ditentukan nilainya, maka pendapatan tersebut diakui secara garis lurus selama satu periode akuntansi. Apabila terdapat hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan akan diakui hanya sampai dengan beban yang dapat diukur secara andal. Kemudian ketika perusahaan menunda penyelesaian jasa kepada pembeli karena ada pekerjaan lainnya yang lebih signifikan maka pengakuan pendapatan tidak boleh diakui jika hanya penyelesaian pekerjaan telah selesai dilaksanakan.

3) Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk suatu *asset* yang berhubungan satu sama lain. Prinsip *matching cost against revenue (matching principle)* dalam kontrak konstruksi menyatakan bahwa beban harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan dengan tahap penyelesaian aktivitas kontrak yang harus disesuaikan pada akhir periode pelaporan ketika hasil kontrak diestimasi secara andal (Subagja & Pradipto, 2019). Dalam PSAK 23 taksiran rugi segera diakui sebagai

beban kontrak (Pawan, 2013). Adapun metode pengakuannya dilakukan dua metode berikut:

a. Metode Persentase Penyelesaian Kontrak (*Percentage of Completion Method*)

Di dalam metode persentase penyelesaian kontrak, pengakuan pendapatan, biaya, laba kotor, sesuai dengan tercapainya kemajuan kontrak jangka panjang. Besarnya pendapatan merupakan persentase penyelesaian dikali dengan nilai kontrak. Persentase penyelesaian diperoleh dari biaya yang dikeluarkan sampai dengan periode berjalan dibagi dengan total biaya dikali seratus persen. Laba kotor sebagaimana yang dimaksud di dalam kontrak konstruksi merupakan nilai kontrak proyek dikurang dengan biaya proyek yang telah dikeluarkan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020).

Jika terdapat suatu kontrak konstruksi yang tidak dapat diestimasi secara andal, maka perlakuan pengakuan pendapatan atas kontrak tersebut sebagai berikut:

- a) Pendapatan atas kontrak tersebut hanya diakui sebesar nilai dari biaya kontrak yang kemungkinan besar dapat dipulihkan; dan
- b) Biaya kontak diakui sebagai beban sesuai dengan periode terjadinya.

Ketika terdapat suatu keadaan dimana harga perolehan kontrak nilainya melebihi jumlah pendapatan kontrak dalam suatu kontrak konstruksi, maka perusahaan diharuskan untuk segera mengakui perkiraan atas kerugian tersebut yang dianggap sebagai beban selisih yang didapat.

b. Metode Kontrak Selesai

Pada metode ini, pendapatan diakui ketika pekerjaan telah selesai 100%. Metode tersebut layak untuk digunakan jika kontrak konstruksi tidak berjangka

panjang dengan pelaporan pendapatan berdasarkan hasil proyek yang telah di selesaikan.

4) Bunga, Royalti, dan Dividen

Pendapatan perusahaan yang timbul akibat dari penggunaan aset oleh entitas lain yang menghasilkan bunga, royalti, serta dividen atas dasar yang ditetapkan harus diakui ketika:

- a. Terdapat manfaat ekonomi akibat dari transaksi yang mengalir kepada perusahaan; dan
- b. Jumlah atau nilai pendapatan dapat diukur secara wajar.

Oleh karena itu pengakuan bunga, royalti, dan dividen dapat diakui sebagai bagian dari pendapatan ketika:

- a. Bunga yang diakui adalah bunga secara akrual;
- b. Royalti yang diakui secara akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan; dan
- c. Dividen yang diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi.

Pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 terbagi menjadi dua, yaitu menurut basis akrual dan menurut basis kas.

1) Basis Akrual

Accrual method merupakan basis yang dicatat, diakui, dan disajikan, pada saat transaksi terjadinya walaupun belum menerima kas, dan tidak memperhatikan apakah kas sudah dibayarkan atau belum. Dalam hal ini perusahaan memiliki hak atas pendapatan ketika transaksi terjadi, biaya dapat segera diakui pada saat biaya

tersebut sudah dipakai atau digunakan, meskipun belum menerima kas. Keunggulan penggunaan *accrual basis* adalah informasi terhadap pendapatan perusahaan lebih dapat diandalkan. Di lain sisi, kelemahan dari *accrual method* sering terjadi risiko pendapatan yang tidak tertagih karena tidak bisa menentukan kapan kas diterima (Tim LegalKu, 2021). Adapun jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan pendapatan untuk penjualan kredit.

| | | |
|--------------------------|------|------|
| Dr. Piutang | xxxx | |
| Kr. Pendapatan Penjualan | | xxxx |

- b. Pengakuan pendapatan untuk penjualan tunai.

| | | |
|--------------------------|------|------|
| Dr. Kas | xxxx | |
| Kr. Pendapatan Penjualan | | xxxx |

- c. Pelunasan penjualan kredit.

| | | |
|-------------|------|------|
| Dr. Kas | xxxx | |
| Kr. Piutang | | xxxx |

2) Basis Kas

Pada basis ini, mengakui suatu transaksi ketika adanya penerimaan kas ataupun pengeluaran kas dalam bentuk fisik (nyata). Biaya akan langsung diakui sesaat setelah mengeluarkan menerima kas. Keunggulan *cash method* adalah pengakuan pendapatan akan langsung diakui saat penerimaan kas. Namun dalam pelaporan akuntansi, *cash basis* kurang diminati karena kurangnya informasi sehingga menyebabkan ketidakakuratan disebabkan laporan keuangan hanya menampilkan pada saat terjadinya kas masuk saja (Tim LegalKu, 2021).

2.6 Pengukuran Pendapatan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi menurut SAK ETAP Bab 2 (2009: par 3) adalah biaya historis; dan nilai wajar. Pendapatan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan nilai wajar atas transaksi yang telah diterima atau masih harus diterima. Diskon penjualan dan potongan volume tidak termasuk ke dalam pendapatan, karena hal ini akan dikurangkan. Manfaat ekonomi atas transaksi perusahaan yang diterima atau akan diterima dimasukkan secara bruto ke dalam pengukuran pendapatan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016).

2.7 Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan

Dalam siklus akuntansi penyajian laporan keuangan adalah tahap paling akhir proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari perusahaan karena menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dalam periode tersebut. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi secara wajar posisi keuangan, arus kas yang masuk, dan kinerja perusahaan secara jujur atas suatu dasar transaksi.

Berdasarkan SAK ETAP Bab 20, entitas harus mengungkapkan:

- 1) Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh suatu entitas.

Dalam hal ini, kebijakan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengakuan pendapatan.

- 2) Entitas harus mengungkapkan jumlah dari setiap kategori pendapatan yang telah diakui selama periode.

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan seperti penjualan barang dan jasa, bunga, royalti, dividen dan jenis pendapatan lainnya.